

## Analisis Etnomatematika pada Budaya Diba'an

Slamet Rijanto<sup>1\*</sup>, Dominikus Arif Budi Prasetyo<sup>2</sup> dan Gabariela Purnama Ningsi<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Jombang, Jombang, Jawa Timur

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Jawa Tengah

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Mangarai NTT

\*E-mail: [slmtrijantomath17@gmail.com](mailto:slmtrijantomath17@gmail.com)

**ABSTRACT.** The application of ethnomathematics in education is beneficial for students and is believed to be a solution to the problems of mathematics education. Ethnomathematics offers a new approach to learning mathematics, namely by using students' cultural contexts that have been adapted as a medium for learning mathematics so that mathematics can be more easily understood. Therefore, it is very important to know the fundamental activities of mathematics in a culture. Even though Diba'an is very popular among Muslims, little research has explored the ethnomathematics of Diba'an. A meta-analysis was carried out to identify fundamental mathematical activities and mathematical concepts in Diba'an. This research is literature research with an ethnomathematics approach. Data collection techniques use literature study, documentation and observation. Data analysis was carried out interactively starting from initial data collection to final data in three stages, namely data reduction, presenting data, and drawing conclusions and verification. The data that has been collected is then analyzed using descriptive analysis methods. Fundamental mathematical activities were found in Diba'an, including: accounting, measurement, locating, designing, playing, and explaining. Meanwhile, mathematical concepts that can be connected include: number concepts, number operations, length, area, volume, sets, relations, functions, sequences, series, circles, cylinders, congruence. By clarifying the relationship between fundamental mathematical activities and mathematical concepts, Diba'an can be used as a cultural context in mathematics learning. This research offers insight to educators who wish to use the cultural context of Diba'an to encourage student mathematics learning outcomes. The research results can also help researchers to develop approaches to teaching mathematics with cultural contexts and address research gaps in relatable contexts

**Keywords:** culture; ethnomathematics; Diba'an; islam

**ABSTRAK.** Penerapan etnomatematika dalam pendidikan bermanfaat bagi siswa dan diyakini dapat menjadi solusi bagi problematika pendidikan matematika. Etnomatematika menawarkan pendekatan baru dalam pembelajaran matematika yaitu dengan menggunakan konteks budaya siswa yang telah disesuaikan sebagai media pembelajaran matematika sehingga matematika bisa lebih mudah dipahami. Oleh karena itu penting sekali untuk mengetahui aktivitas fundamental matematika dalam suatu budaya. Meskipun Diba'an sangat populer di kalangan umat Islam, namun sedikit penelitian yang melakukan eksplorasi etnomatematika pada Diba'an. Sebuah meta analisis dilakukan untuk mengidentifikasi aktivitas fundamental matematika dan konsep matematika apa saja yang ada pada Diba'an. Penelitian ini merupakan penelitian literatur dengan pendekatan etnomatematika. Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur, dokumentasi dan observasi. Analisis data dilakukan secara interaktif mulai dari pengumpulan data awal hingga data terakhir dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data-data yang telah dikumpulkan, selanjutnya dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Ditemukan aktivitas fundamental matematika pada Diba'an, meliputi : accounting (menghitung), measurement (mengukur), locating (menempatkan), designing (mendesain), playing (bermain), dan explaining (menjelaskan). Sedangkan konsep matematika yang dapat dihubungkan, meliputi : konsep bilangan, operasi bilangan, panjang, luas, volume, himpunan, relasi, fungsi, barisan, deret, lingkaran, tabung, kesebangunan. Dengan memperjelas bagaimana keterkaitan antara aktivitas fundamental matematika dan konsep matematika, Diba'an dapat digunakan sebagai konteks budaya dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menawarkan wawasan kepada pendidik yang ingin menggunakan konteks

budaya Diba'an untuk mendorong hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian juga dapat membantu peneliti untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran matematika dengan konteks budaya dan mengatasi kesenjangan penelitian dalam konteks yang dapat dihubungkan

**Kata kunci:** budaya; etnomatematika; Diba'an, islam

## PENDAHULUAN

Penggunaan etnomatematika sebagai konteks pembelajaran matematika dapat menjadikan pembelajaran matematika menjadi sangat kontekstual dan dekat dengan realitas budaya dan sosial masyarakat budaya disekitar siswa (Risdiyanti & Prahmana, 2018). Penerapan nuansa budaya dalam pembelajaran matematika akan menghandirkan kontribusi dan pengaruh yang besar dalam meningkatkan pemahaman terhadap matematika (Faqih, Nurdiawan, & Setiawan, 2021). Mengintegrasikan matematika dan budaya akan membuat pelajaran matematika lebih bermakna, kontekstual dan realistik. Hal ini dapat menunjukkan pemahaman baru bagi siswa dimana pelajaran matematika merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari serta bagian dari suatu budaya (Maure & Jenahut, 2022; Putra & Prasetyo, 2022). Oleh karena itu penting sekali untuk mengetahui unsur-unsur matematika dalam suatu budaya melalui eksplorasi ide-ide matematika, cara, praktik atau penyelesaian masalah yang dikembangkan oleh anggota suatu budaya tertentu, sehingga siswa, akan menjadi lebih mudah mengerti konsep matematika yang dipelajari dan bisa mengambil makna serta bisa mengimplementasikan ilmu yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari siswa, selain itu siswa juga akan termotivasi untuk belajar dan mendalami serta merefleksikan matematika dalam kehidupan sehari-harinya.

Etnomatematika merupakan salah satu kajian yang mengaitkan matematika dan budaya. Menurut (Nova & Putra, 2022), etnomatematika adalah konsep matematika yang terdapat suatu budaya tertentu. Hal ini juga dipertegas oleh (Pratiwi & Heni, 2020) yang mengatakan bahwa etnomatematika merupakan unsur budaya yang mengandung konsep matematika yang dapat berupa kerajinan tradisional, artefak, permainan tradisional, bahasa masyarakat, tempat, tradisi, cara mengorganisir, menafsirkan, konseptualisasi, dan memberikan makna dalam dunia fisik dan sosial. Etnomatematika sangat penting untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran matematika. Dikatakan demikian, karena selain agar siswa dapat menemukan dan keterkaitan antara matematika dengan kegiatan sehari-hari juga untuk membantu siswa mengembangkan pola pikir matematika (Fitriyah & Syafi, 2022). Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa penerapan budaya dalam matematika atau kegiatan pembelajaran matematika berbasis etnomatematika dapat memotivasi, menstimulasi siswa dalam mengatasi kejenuhan dan kesulitan dalam pembelajaran matematika serta memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kemampuan matematika siswa (Mirnawati, Karjiyati, & Dalifa, 2020; Novitasari, Febriyanti, & Wulandari, 2022; Pratiwi & Heni, 2020; Rohman, Masrukan, & Agoestanto, 2023; Sarwoedi, Widada, & Herawaty, 2023; Susanto, Hartati, & Setiawan, 2022).

Etnomatematika mengandung beberapa aktivitas fundamental matematika yang meliputi *counting* (menghitung), *measurement* (mengukur), *locating* (menempatkan), *designing* (mendesain), *playing* (bermain), dan *explaining* (menjelaskan) (Puspasari, Rinawati, & Pujisaputra, 2021). Pengetahuan tentang aktivitas fundamental matematika pada suatu budaya dapat mengarah pada ide-ide dasar yang terkait dengan konsep-konsep matematika yang dapat dihubungkan dengan suatu budaya, misalnya budaya Diba'an.

Diba'an adalah tradisi membaca atau melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW secara bersama-sama dan bergantian, sebagai wujud kecintaan kepada Rasulullah, yaitu Nabi Muhammad Saw (Wahidah et al., 2021). Istilah diba'an mengacu pada kitab Maulid Diba' yang berisi sejarah Nabi Muhammad yang digubah dalam bentuk prosa yang indah atas nama cinta, serta syair-syair pujian karya al-Imam al-Jalil as-Sayyid as-Syaikh Abu Muhammad Abdurrahman ad-Diba'iy asy-Syaibani az-Zubaidi al-Hasaniy (Wahyudianto, 2023). Lebih lanjut dikatakan bahwa Diba'an pada umumnya adalah tradisi masyarakat Jawa yang biasa dilaksanakan dalam sebuah

hajatan seperti walimatul khitan, walimatul urusy, syukuran kepulangan dan keberangkatan ibadah haji, atau biasanya dilaksanakan untuk menyambut bulan Maulid yang di masyarakat Jawa biasa dikenal dengan istilah “muludan”.

Diba'an sebagai salah satu wujud budaya juga dapat dijadikan sebagai konteks pembelajaran matematika dan menjadi kajian yang menarik untuk diteliti. Selain itu, dalam budaya Diba'an juga mengandung banyak nilai-nilai luhur. Melihat Diba'an merupakan salah satu tradisi yang melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, maka tradisi ini dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran matematika. Pengintegrasian dapat dilakukan dengan baik apabila pendidik telah menemukan konsep matematika yang terdapat dalam tradisi ini. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengetahui aktivitas fundamental matematika dan konsep-konsep matematika terkait apa saja yang ada dalam Diba'an.. Sebelumnya terdapat banyak peneliti terdahulu yang meneliti tentang Diba'an (Sugiantoro, Khairi, & Wahyudianto, 2023; Wahidah et al., 2021; Wahyudianto, 2023), namun belum ada yang meneliti tentang eksplorasi etnomatematika dalam tradisi ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi etnomatematika melalui aktivitas fundamental matematika dalam budaya Diba'an dan keterkaitannya dengan konsep-konsep matematika.



Gambar 1. Kegiatan Diba'an

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Systematic Literature Review* (SLR). Dalam metode SLR ini peneliti menemukan, mengkaji, mengevaluasi dan menafsirkan semua temuan-temuan dalam suatu topik penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Nugraha & Novaliyosi, 2023; Wahyudi & Putra, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti mereview merangkum dan menganalisis beberapa penelitian tentang etnomatematika dan budaya Diba'an sebagai tema penelitian yang diperoleh melalui penelusuran dari berbagai sumber. Adapun sumber-sumber yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian diperoleh dari beberapa artikel jurnal baik yang terindeks Sinta maupun belum terindeks Sinta. Selain itu, peneliti juga menggunakan media Youtube untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan tradisi Diba'an serta alat-alat yang digunakan dalam melaksanakan tradisi tersebut.

Dari hasil penelusuran artikel yang telah dilakukan, terdapat 9 artikel yang membahas tentang eksplorasi etnomatematika dalam budaya atau tradisi masyarakat (Fitriyah & Syafi, 2022; Maure & Jenahut, 2022; Nova & Putra, 2022; Nursyeli & Puspitasari, 2021; Pratiwi & Heni, 2020; Puspasari et al., 2021; Risdiyanti & Prahmana, 2018; Turmuzi, Sudiarta, & Suharta, 2022; Pramestika & Apriani, 2021). Selain itu terdapat 5 artikel yang membahas tentang tradisi Diba'an (Wahidah et al., 2021; Wahyudianto, 2023) dalam kehidupan masyarakat. Adapun sumber lain yang diambil dalam penelitian ini adalah video-video pelaksanaan tradisi Diba'an yang ditayangkan dalam media YouTube. Dalam penelitian ini, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menemukan topik penelitian. Selanjutnya adalah mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan topik

penelitian yang dilakukan. Berdasarkan berbagai literatur yang telah ditetapkan, maka peneliti selanjutnya mengidentifikasi seluruh aktivitas fundamental matematika yang ada pada Diba'an yang terdiri atas aktivitas *counting* (menghitung), *measurement* (mengukur), *locating* (menempatkan), *designing* (mendesain), *playing* (bermain), dan *explaining* (menjelaskan). Kemudian dilanjutkan dengan identifikasi konsep-konsep matematika atau materi-materi yang dapat dikaitkan dengan aktivitas fundamental matematika pada Diba'an. Analisis data dilakukan secara interaktif mulai dari pengumpulan data awal hingga data terakhir dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data-data yang telah dikumpulkan, selanjutnya dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, menguraikan, memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya. Untuk memperoleh kredibilitas data yang tinggi peneliti mengumpulkan data-data dari berbagai referensi melalui media internet dan sumber literatur lainnya yang otentik dan dapat dipercaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini berdasarkan pada hasil analisis terhadap aktivitas-aktivitas dan elemen-elemen yang ada pada budaya Diba'an. Aktivitas-aktivitas dan elemen-elemen dalam Diba'an yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain; Kitab Diba', alat-alat musik rebana, kelompok pelaksana Diba'an dan tata cara atau aturan pelaksanaan kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat semua aktivitas fundamental matematika pada Diba'an, meliputi : aktivitas *counting* (menghitung), *locating* (menempatkan), *measurement* (mengukur), *designing* (merancang), *playing* (bermain), dan *explaining* (menjelaskan). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian (Fitriyah & Syafi, 2022; Maure & Jenahut, 2022; Nova & Putra, 2022; Nursyeli & Puspitasari, 2021; Pratiwi & Heni, 2020; Puspasari et al., 2021; Risdiyanti & Prahmana, 2018; Turmuzi et al., 2022; Pramestika & Apriani, 2021)



Gambar 2. Kegiatan Sholawatan 1000 Rebana



Gambar 3. Kegiatan Diba'an di acara Hajatan

Tabel 1. di bawah ini menyajikan semua aktivitas fundamental matematika yang ditemukan pada Diba'an.

Tabel 1. Aktivitas Fundamental Matematika dalam Diba'an

Aktivitas Fundamental Matematika	Diskripsi Kegiatan
<i>Counting</i>	Menamai urutan anggota dan menghitung jumlah anggota keompok Menamai urutan syair dan menghitung jumlah syair dalam kitab Maulid Diba' dan frekuensi bacaan syair Diba' oleh masing-masing kelompok.
<i>Locating</i>	Pemilihan tempat kegiatan Pemilihan waktu yang tepat
<i>Measurement</i>	Berkaitan dengan obyek atau alat musik rebana yang digunakan sebagai pengiring lantunan syair Diba'
<i>Designing</i>	Model atau bentuk alat musik (rebana) yang digunakan untuk mengiringi lantunan syair Diba'
<i>Playing</i>	Pengaturan urutan bacaan atau lantunan syair Diba' secara bergantian Pengaturan acara atau tata cara pelaksanaan Diba'an.
<i>Explaining :</i>	Pembagian kelompok pelaksanaan Diba'an Mengelompokkan syair dalam kitab Maulid Diba'an

Berdasarkan semua aktivitas fundamental matematika tersebut, selanjutnya, analisis lebih mendalam dilakukan untuk mengidentifikasi konsep-konsep matematika yang dapat dihubungkan. Hasil analisis ditemukan 14 konsep matematika yang dapat dihubungkan, terdiri dari: konsep bilangan, operasi bilangan, panjang, luas, volume, himpunan, relasi, fungsi, barisan, deret, lingkaran, tabung, dan kesebangunan. Berikut ini adalah pembahasan lebih rinci temuan penelitian.

### Konsep Bilangan dan Operasi Bilangan pada Aktivitas Counting (Menghitung)

Dalam kegiatan Diba'an tidak ada ketentuan khusus mengenai berapa jumlah kelompok dan anggota dalam kelompok pelaksana Diba'an. Kitab Maulid Diba' terdiri atas 18 kelompok syair, masing-masing kelompok dinamakan sesuai dengan bacaan di awal kelompok syair. Aktivitas mengukur mempresentasikan suatu obyek yang memiliki nilai atau nama. Secara umum aktivitas menghitung berkaitan dengan konseptualisasi obyek yang mengarah pada aspek konsep kuantifikasi, nama-nama bilangan, perhitungan dengan jari, nilai tempat, operasi bilangan, kombinatori, pecahan, dan lain-lain (Putra & Prasetyo, 2022). Misalnya (1) menamai urutan

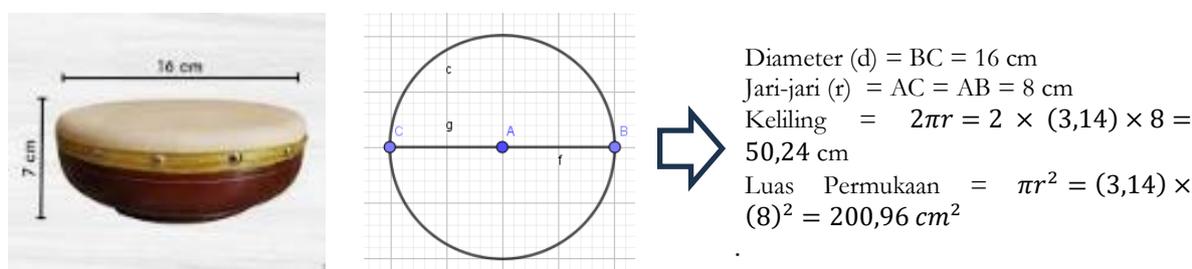
anggota dan menghitung jumlah anggota dalam kelompok dan (2) menamai urutan dan menghitung bacaan di kitab Maulid Diba' dan frekuensi bacaan Diba' oleh masing-masing kelompok. Konsep-konsep matematika yang dapat dikaitkan dengan aktivitas menghitung adalah konsep bilangan dan konsep operasi bilangan. Konsep bilangan mengacu pada kegiatan menamai urutan, misalnya urutan ke-1, atau urutan ke-2, atau lainnya. Konsep Operasi Bilangan mengacu pada kegiatan penjumlahan, pengurangan atau perkalian, misalnya : menghitung jumlah anggota dalam kelompok, jumlah syair dalam kitab Maulid Diba' atau aktivitas menghitung lainnya yang berkaitan dengan operasi perkalian dan pengurangan.

### Konsep Himpunan, Relasi dan Fungsi pada Aktivitas Locating (menempatkan)

Aktivitas menempatkan berkaitan dengan konseptualisasi obyek yang mengarah pada ide dasar dalam aspek pengaturan tempat, deskripsi rute, lokasi, perjalanan, jarak, garis lurus, lengkung, sistem koordinat, koordinat 2D/3D, dan lain-lain (Putra & Prasetyo, 2022). Kegiatan dapat diadakan di surau (langgar), majlis, musholla, masjid, bahkan di pesantren. Pada umumnya Diba'an dilaksanakan untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, yaitu pada bulan Rabi'ul Awal, bisa setiap hari. Diba'an juga dilaksanakan dalam acara-acara tertentu seperti walimah (syukuran) haji, memberi nama si jabang bayi (aqiqah), nikah, pindah rumah, ulang tahun, dan seterusnya (Syaroni, 2019). Aktivitas menempatkan dalam kegiatan Diba'an diilustrasikan oleh kegiatan : (1) Pemilihan tempat kegiatan Diba'an sebaiknya dimana, misalnya: mushola, masjid, lapangan atau rumah dan (2) Pemilihan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan Diba'an, misalnya bulan maulud, atau di saat acara-acara khusus, disesuaikan dengan tema acaranya. Aktivitas menempatkan berkaitan dengan konsep relasi dan fungsi yang menunjukkan pola dan hubungan. Pola dan hubungan ini mengacu pada kesesuaian antara tempat, waktu dan tema acara. Secara matematika dapat diilustrasikan sebagai bentuk relasi dua himpunan, misalnya relasi antara himpunan tempat dan himpunan tema acara. Selanjutnya konsep relasi bisa diarahkan ke pada konsep fungsi, dengan persyaratan tertentu.

### Konsep Panjang, Luas, Volume, Lingkaran, dan Tabung, pada Aktivitas Measuring (Mengukur)

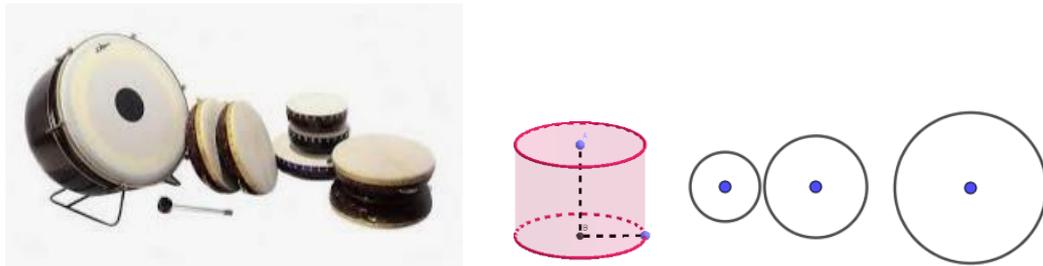
Aktivitas mengukur berkaitan dengan aspek membandingkan, mengurutkan, dan mengukur kualitas (Prasetyo, 2023). Mengacu pada obyek atau alat musik yang digunakan sebagai pengiring lantunan syair Diba' yaitu terbangun atau rebana yang berbentuk seperti bangun kerucut atau tabung dengan permukaan lingkaran. Konsep-konsep matematika yang dapat dikaitkan dengan aktivitas mengukur antara lain konsep panjang, luas dan volume. Contoh : (1) Mengukur jari-jari, diameter, keliling, dan luas permukaan lingkaran pada rebana (Lihat pada Gambar 4). (2) Mengukur tinggi, luas permukaan, volume rebana yang diasumsikan sebagai tabung.



Gambar 4. Aktivitas Mengukur

### Konsep Kesebangunan pada Aktivitas Designing (Mendesain)

Aktivitas mendesain mengacu pada pola-pola yang berkembang di berbagai tempat atau obyek dan berkaitan dengan konseptualisasi objek yang mengarah pada ide dasar suatu bentuk, misalnya desain, abstraksi, estetika, kesebangunan, sifat-sifat bentuk, kesimetrian, proporsi, dan rasio, dan lain-lain (Prasetyo, 2023). Model atau bentuk alat musik (rebana) yang digunakan untuk mengiringi lantunan syair dalam kitab Diba' dikaitkan dengan konsep desain, abstraksi, estetika, kesebangunan, sifat-sifat bentuk, kesimetrian, proporsi dan rasio. Secara matematika, konsep-konsep tersebut dapat diilustrasikan dengan menggambar lingkaran dan bangun tabung (Lihat Gambar 5), dilengkapi dengan substansi materi lain yang terkait dengan konsep kesebangunan..



Gambar 6. Aktivitas Mendesain

### Konsep Barisan dan Deret pada Aktivitas Playing (bermain)

Aktivitas bermain mengacu pada prosedur sosial dan aturan, yang berkaitan dengan konsep permainan, teka-teki, pemodelan, aktivitas dengan aturan, penalaran hipotesis, prosedur, strategi, dan lain-lain (Prasetyo, 2023). Tata cara pelaksanaan kegiatan Diba'an terdiri atas tiga tahap utama, sebagai berikut : Tahap (1) Membaca surat Al-Fatihah dan dihadiahkan kepada Rasulullah saw dan Imam ad-Diba'i, Tahap (2) Membaca seruan dan ajakan kepada para hadirin untuk bershalawat kepada Rasulullah SAW dan Tahap (3) Membaca bacaan syair Diba' dalam kitab Maulid Diba'(Alfunisa, 2023). Aktivitas bermain terkait dengan (1) Pengaturan urutan bacaan atau lantunan syair Diba' secara bergantian dan (2) Pengaturan acara atau tata cara pelaksanaan Diba'an. Konsep matematika yang dapat dikaitkan dengan aktivitas bermain adalah Konsep Barisan dan Deret. Misalnya : kelompok 1 membaca syair dari urutan 1,2,3,4,5, ... n. dan kelompok 2 membaca sholawat setiap kelompok 1 selesai membaca 1 syair, sehingga konsep barisan dapat direpresentasikan sebagai :

$$1, 1, 2, 2, 3, 3, 4, 4, \dots, n, n$$

Konsep deret dapat dirumuskan sebagai :

$$1 + 2 + 3 + \dots + n \text{ atau } 1 + 1 + 2 + 2 + 3 + 3 + \dots + n + n$$

Selanjutnya secara umum, konsep barisan dan deret dapat diperluas ke jenis lain daripada barisan dan deret. Konsep barisan dan deret juga dapat dikaitkn dengan aktivitas terkait tata cara membaca yang meliputi 3 tahap. Secara matematika dapat dituliskan sebagai urutan 1, 2, 3 yang mengilustrasikan sebuah barisan aritmatika.

### Konsep Himpunan pada Aktivitas Explaining (menjelaskan)

Syair-syair dalam kitab Maulid Diba' menjelaskan pujian-pujian dan doa' yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, dan berisi kumpulan shalawat yang berisi tentang kisah penciptaan Nabi Muhammad SAW, masa kehamilan sang Ibu Aminah, mukjizat dan karamah kelahiran beliau, kepribadian, serta perjuangan dan dakwah syiar islam (Alfunafisa, 2023). Menurut Irawan (2019), kitab Maulid Diba' terdiri atas, 4 qasidah, 21 Nasr (prosa) dan dua ayat Alqur'an yang terletak usai qasidah kedua, ada juga yang menyisipkan 1 qasidah lagi usai prosa ke-11. Aktivitas menjelaskan terdapat dalam : (1) Pembagian kelompok pelaksanaan Diba'an dan (2) Mengelompokkan syair

dalam kitab Maulid Diba’). Konsep Himpunan mengacu pada aktivitas mengelompokkan atau membuat kelompok yang berbeda sesuai dengan pembagian peran dalam kegiatan Diba’an.

**Tabel.2. Pengelompokan Berdasarkan Peran dalam Diba’an**

Pembagian Kelompok berdasarkan peran dalam Diba’an	
Himpunan A	kelompok yang membaca atau melantunkan syair utama
Himpunan B	kelompok yang membaca atau melantunkan syair pengikut
Himpunan C	kelompok pengiring yang memainkan rebana.

**Tabel.3. Pengelompokan Syair dalam Kitab Maulid Diba’**

Pengelompokan syair dalam kitab Maulid Diba’	
Himpunan A	kisah penciptaan Nabi Muhammad SAW
Himpunan B	masa kehamilan sang Ibu Aminah
Himpunan C	mukjizat dan karamah Nabi Muhammad SAW
Himpunan D	Kepribadian Nabi Muhammad SAW
Himpunan D	perjuangan dan dakwah syair islam Nabi Muhammad SAW

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Diba’an terdapat 6 (enam) macam aktivitas fundamental matematika dan 14 konsep matematika yang dapat dihubungkan. Tabel.4. dibawah ini memperlihatkan 6 aktivitas fundamental dan 14 konsep matematika yang dapat dihubungkan pada Diba’an.

**Tabel.4. Aktivitas Fundamental dan Konsep Matematika Terkait pada Diba’an**

No	Aktivitas Fundamental	Konsep Matematika
1	<i>Counting</i>	(1) konsep bilangan, (2) konsep penjumlahan bilangan, dan (3) konsep himpunan.
2	<i>Locating</i>	(4) Konsep relasi dan (5) konsep fungsi
3	<i>Measurement</i>	(6) konsep panjang, (7) konsep luas, dan (8) konsep volume.
4	<i>Designing</i>	(9) konsep kesebangunan (10) konsep lingkaran, (11) konsep tabung dan (12) konsep kerucut.
5	<i>Playing</i>	(13) konsep barisan, dan (14) konsep deret.
6	<i>Explaining</i> :	konsep himpunan

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya, Menurut Nova & Putra (2022), etnomatematika adalah konsep matematika yang terdapat suatu budaya tertentu. Hal ini juga dipertegas oleh Pratiwi & Heni (2020) yang mengatakan bahwa etnomatematika merupakan unsur budaya yang mengandung konsep matematika. Penting mempelajari hubungan antara sejarah matematika dengan realitas siswa, sehingga mengajarkan matematika dalam konteks sejarah perlu dilakukan, agar siswa dapat memahami evolusi dan kontribusi pengembangan pengetahuan matematika (Risdiyanti & Prahmana, 2020).

Secara umum, temuan ini sejalan dengan temuan Hafsa dan Mariana, karena penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada aktivitas matematika dalam budaya Diba’an yang merepresentasikan adanya unsur-unsur matematika dalam budaya. Namun ada perbedaan dengan temuan penelitian Hafsa & Mariana (2023). Walaupun tidak secara langsung menjelaskan tentang aktivitas fundamental matematika, berdasarkan beberapa konsep matematika yang ditemukan oleh Hafsa & Mariana (2023), menunjukkan bahwa hanya beberapa aktivitas fundamental matematika yang teridentifikasi dalam penelitian Hafsa. Keterkaitan antara aktivitas fundamental matematika dan konsep matematika yang telah diuraikan dalam pembahasan di atas, menunjukkan bahwa terdapat banyak variasi konsep-konsep matematika pada budaya Diba’an yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran matematika di sekolah. Dengan kata lain, Diba’an dapat dijadikan prioritas pilihan sebagai konteks budaya dalam pembelajaran matematika. Di samping banyaknya nilai-nilai luhur

yang ada dalam Diba'an, yang bisa berdampak positif bagi siswa, khususnya siswa beragama Islam, Diba'an juga menawarkan banyak sisi positif pada perkembangan pemahaman konsep matematika siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan di atas, diperoleh kesimpulan: bahwa terdapat 6 (enam) macam aktivitas fundamental matematika dalam Diba'an, yaitu: accounting (menghitung), measurement (menghitung), locating (menempatkan), designing (mendesain), playing (bermain), dan explaining (menjelaskan) dan 12 (tiga belas) macam konsep matematika yang dapat dihubungkan dengan Diba'an, yaitu: konsep bilangan, konsep operasi bilangan, konsep barisan, konsep deret, konsep himpunan, konsep relasi, konsep fungsi, konsep panjang, konsep luas, konsep volume, konsep lingkaran, dan konsep tabung. Dengan penjelasan mengenai keterkaitan antara aktivitas fundamental matematika dan konsep matematika, Diba'an dapat digunakan sebagai konteks budaya dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menawarkan wawasan kepada pendidik yang ingin menggunakan konteks budaya Diba'an untuk mendorong hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian juga dapat membantu peneliti untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran matematika dengan konteks budaya dan mengatasi kesenjangan penelitian dalam konteks yang dapat dihubungkan.

## REFERENSI

- Faqih, A., Nurdiawan, O., & Setiawan, A. (2021). Pengembangan Media pembelajaran Multimedia Interaktif Alat Masak Tradisional Berbasis Etnomatematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 301–310. doi:10.31980/mosharafa.v10i2.876
- Fitriyah, A. T., & Syafi, M. (2022). Etnomatematika Pada Bale Lumbung Sasak. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa*, 11, 1–12.
- Hafsa, S.S.A., & Mariana, N. (2023). Budaya Diba'an sebagai Sumber Belajar Berbasis Etnomatematika di Sekolah Dasar: Etnomatematika pada Budaya Diba'an. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(9), 1936-1945
- Maure, O. P., & Jenahut, K. S. (2022). Etnomatematika Sistem Bilangan Masyarakat Manggarai Timur Dan Masyarakat Timor Tengah Selatan. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3514. doi:10.24127/ajpm.v11i4.6380
- Mirnowati, M., Karjiyati, V., & Dalifa, D. (2020). Pengaruh Model RME Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN Gugus 05 Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 52–60. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.1.52-60>
- Nova, I. S., & Putra, A. (2022). Eksplorasi Etnomatematika pada Cerita Rakyat. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 67–76. doi:10.31980/plusminus.v2i1.1497
- Novitasari, Febriyanti, R., & Wulandari, I. A. (2022). Students' Worksheet Effectivity Ethnomathematics-Based with STEM Approach to Critical Thinking Ability. *Vygotsky: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 57–66.
- Nugraha, N. W., & Novaliyosi, N. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Etnomatematika : Systematic Literature Review. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(1), 477–490. doi:10.46306/lb.v4i1.286
- Nursyeli, F., & Puspitasari, N. (2021). Studi Etnomatematika pada Candi Cangkuang Leles Garut Jawa Barat. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 327–338. doi:10.31980/plusminus.v1i2.1265

- Pramestika, I.W., & Apriani, M.S. (2021). Aktivitas Fundamental Matematis pada Tari Srimpi Pandhèlori. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(2), 147–161. doi:10.35706/sjme.v5i2.4789
- Pratiwi, J. W., & Heni, P. (2020). Eksplorasi Etnomatematika pada Permainan Tradisional Kelereng. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 1–12.
- Puspasari, R., Rinawati, A., & Pujisaputra, A. (2021). Pengungkapan Aspek Matematis pada Aktivitas Etnomatematika Produksi Ecoprint di Butik El Hijaaz. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 379–390. doi:10.31980/mosharafa.v10i3.851
- Putra, A. P., & Prasetyo, D. (2022). Peran Etnomatematika Dalam Konsep Dasar Pembelajaran Matematika. *Intersections*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/10.47200/intersections.v7i2.1312>
- Risdiyanti, I., & Prahmana, R. C. I. (2018). Etnomatematika: Eksplorasi dalam Permainan Tradisional Jawa. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 1. doi:10.31331/medives.v2i1.562
- Rohman, S. M., Masrukan, & Agoestanto, A. (2023). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Project Based Learning Berbantuan Etnomatematika Android. *Journal Numeracy*, 10(2), 80–93.
- Sarwoedi, W., Widada, & Herawaty, D. (2023). Pengaruh problem-based learning berbasis etnomatematika Rejang Lebong terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Annals of Mathematical Modeling*, 1(1), 31–34. doi:10.33292/amm.v1i1.5
- Sugiantoro, S., Khairi, A. I., & Wahyudianto, F. (2023). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Tradisi Diba'an Pada Masyarakat Sidoarjo. *Maharsi*, 5(1), 22–34. doi:10.33503/maharsi.v5i1.2653
- Susanto, N. C. P., Hartati, S. J., & Setiawan, W. (2022). Desain Pembelajaran Peningkatan Literasi Numerasi Dan Karakter Berpikir Kritis Siswa Sd Berbasis Etnomatematika. *Center Of Education Journal (CEJou)*, 3(01), 50–61. doi:10.55757/cejou.v3i01.93
- Syaroni, M.M. (2019, Desember 29). *Kitab*. Retrieved from Pesantren.ID: <https://pesantren.id/tradisi-dibaan-dan-toleransi-budaya-1843/>
- Turmuzi, M., Sudiarta, I. G. P., & Suharta, I. G. P. (2022). Systematic Literature Review: Etnomatematika Kearifan Lokal Budaya Sasak. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 397–413. doi:10.31004/cendekia.v6i1.1183
- Wahidah, A. L., Mahmudah, U., Karyanto, U. B., Izzatir, A., Rofi'ah, R., & Fitriyati, D. N. (2021). Pembentukan Karakter Islami Remaja melalui Kegiatan Jam'iyah Diba'iyah di Desa Pagerwangi Balapulang Tegal. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 6(1), 67–78. doi:10.33507/ar-rihlah.v6i1.293
- Wahyudi, W., & Putra, A. (2022). Systematics Literature Review: Eksplorasi Etnomatematika Pada Aktivitas Masyarakat. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(1), 173–185. doi:10.46306/lb.v3i1.110
- Wahyudianto, F. (2023). Nilai-Nilai Pancasila Yang Terkandung Dalam Tradisi Diba'an Di Desa Tanggul Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Maharsi*, 1(2), 109–122.